

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Bimbingan Karir Di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan Karir Di Sekolah

Menurut Wetik Bimbingan karir adalah program pendidikan berupa layanan terhadap siswa agar ia dapat mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan, di samping pekerjaan untuk mencari nafkah.¹⁰

Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu sebagai bekal diri agar nantinya siap memangku jabatan tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga bisa sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.¹¹

¹⁰ Wetik.B, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karier*, (Jakarta: BP3K Jakarta, 1981), h.2

¹¹Winkel W.S. & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Koseling di Institute Pendidikan*, (Jogjakarta: Media Abadi, 2004), h. 114

Menurut Gani konsep bimbingan karir bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian di dalam kehidupan. Di samping itu, bimbingan karir secara langsung mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber. Secara lebih khusus, program bimbingan karir terutama berperan membantu individu dalam :

- a. Memahami dirinya
- b. Memahami lingkungan atau dunia kerja dalam tata hidup tertentu
- c. Mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya.¹²

Jadi dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karir merupakan Suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan

¹² Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung: CV Angkasa, 2005), h. 11

dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Dasar bimbingan karir di sekolah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mengenai standar akademik dan kompetensi konselor, tugas Konselor Sekolah adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan kepribadian mereka, khususnya adalah untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan yang berkaitan dengan pekerjaan. Layanan meliputi pengumpulan informasi, orientasi, berbagi informasi, rujukan, penempatan dalam program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, dan mediasi.¹³

Amanah pemberian layanan karir khususnya dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa bimbingan dan konseling (BK) sebagai integral dari sistem pendidikan. Para guru BK atau konselor menyatakan layanan BK adalah untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan perkembangan

¹³ Manhiru. M.T, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h. 20

individu mereka, termasuk memberikan dukungan dan membuat pilihan yang berkaitan dengan pekerjaan.¹⁴

2. Tujuan Bimbingan Karir Di Sekolah

Menurut Dewa Ketut Sukardi tujuan bimbingan karir di sekolah adalah upaya membantu siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.¹⁵

Menurut Tohirin tujuan bimbingan karir adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih, menyesuaikan diri dan mengembangkan karir-karir tertentu setelah mereka tamat dari pendidikannya.¹⁶

Menurut Bimo Walgito tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

¹⁴ Winkel W.S. & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Jogjakarta: Media Abadi, 2004), h. 78

¹⁵ Sukardi, Dewa ketut, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 31

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 135

- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.¹⁷

Dewa Ketut Sukardi lebih mengarahkan pada tujuan khusus yang menjadi sasaran tujuan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah di antaranya adalah:

- a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*).
- b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja.
- c. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya.
- d. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya yang tersedia dalam dunia kerja.

¹⁷ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), h. 202

- e. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan sebagainya.¹⁸

3. Program Bimbingan Karir Di Sekolah

Penyusunan program layanan bimbingan karir di sekolah memegang peranan yang penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah. Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan penyusunan program bimbingan karir di sekolah hendaknya di dasarkan pada beberapa prinsip, yaitu:

- a. Program bimbingan karir hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.

Dengan demikian penyusunan program hendaknya tidak di rencanakan dan dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan secara keseluruhan di sekolah-sekolah.

- b. Program bimbingan karir hendaknya di susun dengan melibatkan siswa di dalam proses perkembangannya.

Dengan melibatkan diri siswa dalam program bimbingan karir itu berarti bahwa dalam program bimbingan karir, bakat, minat, dan potensi-potensi yang di miliki para siswa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk

¹⁸ Sukardi. Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 224

mengeksplorasi gambaran yang dimiliki baik mengenai dunia kerja maupun tentang dirinya dan seterusnya para siswa ikut melibatkan dirinya dalam rangka proses pematangan dan pematapan konsep diri.

- c. Program bimbingan karir hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan berkaitan dengan kesempatan kerja yang ada dalam lingkungan serta dalam dunia kerja yang menjadi cita-cita para siswa.

Untuk itu pemahaman tentang jabatan atau karir akan diperoleh apabila ia mendapatkan informasi jabatan selengkap mungkin. Informasi tentang pekerjaan, jabatan atau karir serta kesempatan kerja sangat bermanfaat bagi para siswa terutama untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang lapangan pekerjaan, jabatan atau karir.

- d. Program bimbingan karir hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas.

Program pengembangan dan penerapan konsep diri perlu di perhatikan dengan cara mempertimbangkan aspek-aspek pribadi siswa secara keseluruhan. Dengan demikian para siswa akan memiliki kemampuan untuk mengenal berbagai potensi, bakat, minat, kebutuhan diri serta nilai-nilai hidup yang di cita-citakan.

- e. Program bimbingan karir hendaknya di wujudkan untuk melayani semua siswa.

Maka integrasi proses bimbingan karir haruslah diadakan melalui berbagai bentuk kegiatan, termasuk di dalamnya memberikan kesempatan kepada diri siswa untuk mengembangkan konsepsi diri, konsepsi pekerjaan, jabatan atau karir di masa depan, dilaksanakan dengan mengintegrasikan dalam proses belajar-mengajar.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa program bimbingan karir di sekolah dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan.

4. Peran Konselor Dalam Bimbingan Karir Di Sekolah

Dalam bukunya Fenti menjelaskan tentang peran konselor di sekolah beserta pelaksanaan dan organisasi dengan membedakan tugas koordinator guru pembimbing dan pembimbing. Adapun peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu:

- a. Guru sebagai *informatory*, membantu guru pembimbing dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya.
- b. Guru sebagai *fasilitator*, ketika berlangsungnya layanan pembelajaran baik itu yang bersifat *preventif* maupun *kuratif*.
- c. Guru sebagai *mediator*, antara siswa dan guru pembimbing.

¹⁹ Ibid, h. 222

- d. Guru sebagai kolaborator, sebagai mitra seprofesi yaitu sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah. Yang artinya guru juga dapat berperan sebagai kolaborator.²⁰

Koordinator guru pembimbing bertugas mengoordinasikan guru pembimbing dalam beberapa hal, antara lain:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Menyusun program
- c. Melaksanakan program
- d. Mengadnistrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- e. Menilai program
- f. Mengadakan tindak lanjut
- g. Membuat usulan kepada kepala sekolah
- h. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling²¹

Sedangkan guru pembimbing dibawah koordinasi koordinator guru pembimbing yakni bertugas:

- a. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- b. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi
- c. Menganalisis hasil dari evaluasi
- d. Mengevaluasi proses hasil dari layanan bimbingan konseling

²⁰ Fenty Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21

²¹ Ibid, h. 21

- e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
- f. Melaksanakan layanan bidang bimbingan
- g. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- h. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- i. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling²²

Maka secara garis besar, peran guru pembimbing koordinator diantaranya yaitu:

- a. Membantu peserta didik memahami diri sendiri

Memahami diri yaitu memahami kelebihan, kekurangan, potensi bakat, dan minat yang dimilikinya. Mengetahui kelebihan diri guna untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengetahui kekurangan diri guna untuk perbaikan diri. Selain itu juga untuk mengetahui potensi, bakat, dan minat guna untuk mengaktualisasikan diri. Dengan memahami diri sendiri akan lebih memudahkan peserta didik untuk menemukan jati dirinya.

- b. Membantu peserta didik dalam proses pembentukan tingkah laku yang baik

Peran konselor bukanlah secara terus-menerus memberikan nasehat kepada peserta didik yang tingkah lakunya tidak baik, melainkan juga memberikan bimbingan dan penyadaran diri bahwa yang dilakukan peserta didik tersebut kurang tepat. Selain itu keteladanan yang baik dari konselor

²² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), h. 99

sendiri secara tidak langsung mempunyai andil yang cukup penting dalam pembentukan laku peserta didik.

c. Membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan

Menurut Havigust, tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada saat suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil dalam pencapaian akan menimbulkan kebahagiaan dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, akan tetapi jika gagal akan menimbulkan ketidakbahagiaan, tidak diterima oleh masyarakat, dan mengalami kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Disini dapat dilihat letak pentingnya pencapaian tugas-tugas perkembangan bagi peserta didik, yaitu agar terus mengikuti tuntutan kebutuhan dalam setiap periode perkembangan.

d. Membantu peserta didik menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya

Dalam kehidupan manusia tidak pernah lepas dari berbagai masalah, begitu juga dengan peserta didik. Masalah yang dialami peserta didik dapat berupa masalah pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan keluarga, dan keberagamaan, masalah-masalah tersebut dapat menghambat perkembangan peserta didik jika tidak segera ditangani dan diselesaikan. peran konselor disini bukanlah mencari solusi atas permasalahan siswa tersebut, akan tetapi membantu siswa mencari sendiri solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan bimbingan, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan

yang tepat, serta permasalahan yang dialaminya dapat terselesaikan. Dengan begitu tujuan wilayah kerja BK yang memandirikan peserta didik dapat tercapai.

- e. Membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengembangkan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik

Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tentunya merupakan harapan bagi semua peserta didik setelah lulus dari dunia sekolah. Seringkali peserta didik yang disibukkan dengan berbagai tugas, pekerjaan rumah, dan ulangan-ulangan menjadi mengesampingnya tujuannya setelah lulus dari sekolah, yaitu memasuki perguruan tinggi dan bekerja. Disinilah peran konselor yaitu memperkenalkan berbagai hal tentang karir kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai gambaran karir yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan pendidikan di SMA.²³

5. Pilihan Individu dan Perencanaan Karir Di Sekolah

Semua orang memiliki kesempatan untuk memilih seperti jurusan, pekerjaan, dan cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pilihan-pilihan tersebut tidak akan dapat terealisasi tanpa adanya dasar yang memotivasi diri dalam diri siswa tersebut. Adapun tujuan

²³ *ibid*, h. 99

dilaksanakannya bimbingan karir di sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita para siswa, diantaranya:

- a. Perencanaan karir dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan.
- b. Perencanaan karir dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri.
- c. Perencanaan karir dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah.
- d. Perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukan di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Perencanaan karir dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang yang berkaitan dengan apa yang di inginkan selanjutnya.²⁴

6. Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah

Dalam Bukunya Agus Suyanto menjelaskan cara pelaksanaan karir di sekolah, yang terdiri dari dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan individu, yaitu dengan penyuluhan karir yang melalui dua cara:
 - 1) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

²⁴ [http://himasakta-fkip-unila.blogspot.com/2012/11/Kegiatan dalam Bimbingan Karir. html](http://himasakta-fkip-unila.blogspot.com/2012/11/Kegiatan%20dalam%20Bimbingan%20Karir.html), diakses pada tanggal 18 September 2013

- 2) Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunianya.²⁵
- b. Pendekatan kelompok, yaitu :
- 1) Paket belajar, yakni Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu :
 - a) Pemahaman diri
 - b) Nilai-nilai
 - c) Pemahaman lingkungan
 - d) Hambatan dan cara mengatasinya, dan
 - e) Merencanakan masa depan
 - 2) Pengajaran unit, yakni setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar hendaknya memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan sehubungan materi yang disampaikan.
 - 3) Papan bulletin, yakni melalui papan buletin petugas Bk memasang informasi, informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya di ambil dari guntingan. tentang suatu pekerjaan dan lain-lain.

²⁵ Agus Suyanto, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 23

- 4) Hari karir, yakni kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan.
- 5) Karya wisata, yakni para siswa diajak untuk berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.²⁶

7. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Karir Di Sekolah

Di dalam layanan bimbingan karir tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Menurut Ulifa Rahma, kelebihan dan kekurangan bimbingan karir, yaitu :

a. Kelebihan Bimbingan Karir

1) Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum di sekolah maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan. Jadi program layanan bimbingan dapat berjalan secara lancar, tertib, efektif, dan efisien, apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur.

Program di setiap sekolah haruslah diorganisasikan secara sederhana dalam artian komunikatif dan jelas. Selain itu program bimbingan karir haruslah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah

²⁶ Ibid, h.24

masing-masing. Program di suatu sekolah hendaknya juga dievaluasi secara berkala guna mengetahui efektifitas dan efisiensi program tersebut.

2) Layanan

Materi bimbingan karir dapat diangkat melalui ketujuh layanan sebagaimana yang juga dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Diselenggarakannya masing-masing jenis layanan itu dengan muatan materi karir sangat tergantung pada kebutuhan siswa, sebagaimana dinyatakan atau diminta oleh siswa itu sendiri, atau sebagaimana di persepsi dan diyakini oleh guru pembimbing bahwa hal itulah yang dibutuhkan siswa, atau sebagaimana di persepsi oleh pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat. Layanan-layanan yang dilaksanakan sehubungan dengan bimbingan karir, yaitu:

a) Layanan orientasi dan informasi

Layanan ini berisi orientasi agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, serta memperoleh informasi tentang jenjang studi yang dilaluinya.

b) Layanan Penempatan/penyaluran

Layanan ini membantu siswa dalam memperoleh tempat bagi pengembangan potensi yang dimilikinya.

c) Layanan pembelajaran

Layanan ini membantu siswa mengembangkan diri keterkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang cocok dengan kemampuannya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

d) Layanan konseling perorangan

Melalui layanan ini, siswa mendapat layanan langsung bertatap muka untuk membantu mengatasi masalah, baik yang disadari maupun tidak disadari oleh siswa secara individu atau kelompok.

e) Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Layanan ini bisa di berikan secara klasikal di kelas, layanan ini memberi banyak kesempatan untuk menyampaikan berbagai informasi yang terkait dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

3) Sarana

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana penunjang yang cukup memadai. Sarana-sarana penunjang yang dimaksud diantaranya:

a) Ruang Bimbingan Konseling

Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah, khususnya dalam pelaksanaan konseling individual.

b) Papan informasi

Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karir di sekolah perlu disediakan beberapa lembar papan yang ditata sedemikian rupa dan ditempelkan pada dinding ruang yang strategis yang bisa dijangkau oleh semua orang.

c) Kotak masalah

Untuk kepentingan siswa yang ingin menyampaikan sesuatu kepada konselor maka bisa melalui kotak masalah.

d) Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data berupa angket, pedoman observasi, catatan anekdot, daftar check, sosiometri, tes prestasi belajar, kartu pemeriksaan kesehatan, studi dokumentasi serta biografi dan catatan harian.

e) Alat penyimpanan data

Data tentang siswa yang telah terkumpul perlu sekali disimpan dengan baik dan sistematis untuk mempermudah apabila suatu waktu diperlukan dalam rangka pelaksanaan pelayanan bimbingan pada siswa. diantaranya ialah kartu, *comulative record*, dan map.

f) Tempat penyimpanan data

Tempat penyimpanan data yang kuat serta tahan lama akan mendukung data agar bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama selama diperlukan tempat penyimpanan data itu diantaranya ialah almari untuk menyimpan data, lemari kaca serta *lockers*.²⁷

b. Kekurangan Bimbingan Karir

a) Dalam pelaksanaan bimbingan, yaitu:

- i. Personal, yang meliputi persyaratan formal, pengalaman, persyaratan sifat dan sikap.
- ii. Sarana prasarana (fasilitas)
- iii. Waktu
- iv. Kerjasama
- v. Dana

b) Dari segi dukungan, yaitu:

- i. Dukungan dari luar diri konselor, seperti kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.
- ii. Dukungan dari dalam diri konselor, yaitu berupa inisiatif untuk melaksanakan bimbingan karir.²⁸

²⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.55-61

²⁸ Ibid, h. 64-65

B. Kajian Tentang Potensi Akademik Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan.²⁹ Menurut Zakiyah Darajat prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.³⁰

Menurut Zainal Arifin prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA Edisi Revisi, 2009), h. 216

³⁰ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 72

kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada dalam bangku sekolah.³¹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar (prestasi belajar) dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif (berkenaan dengan hasil belajar intelektual), ranah afektif (berkenaan dengan sikap), dan ranah psikomotoris (berkenaan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak).³²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar mengajar, baik yang dikerjakan secara individu atau kelompok yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol- simbol, atau huruf yang diperoleh setelah mengadakan evaluasi dan dalam periode tertentu (minggu, bulan, semester).

Yang perlu diingat bahwa prestasi peserta didik tidak mutlak merupakan cermin dari kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki, melainkan hal itu ada faktor yang mempengaruhinya sebab kecakapan dan kecerdasan yang dimiliki anak didik itu merupakan unsur dalam pembentukan prestasi.

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instuksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 3

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), h. 22

Dengan kata lain bahwa kecerdasan dan kecakapan peserta didik yang tinggi bukanlah jaminan mutlak untuk terciptanya prestasi yang tinggi. Begitu pula sebaliknya prestasi belajar yang rendah tidak mutlak didasari oleh kecerdasan yang rendah, melainkan faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intern maupun ekstern.³³

2. Fungsi Utama Prestasi Belajar Siswa

Menurut Zainal Arifin prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsi adalah bahwa Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

³³ Ibid, h. 22

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan Prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing.³⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi atau keberhasilan siswa dalam belajar tentunya banyak ragamnya. Sumardi Suryabrata dalam buku “Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi” membagi dalam dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instuksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 3-4

peserta didik adalah faktor sekolah, perguruan tinggi, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru peserta didik, sarana, dan lain-lain.³⁵

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut ada 5 macam yang kesemuanya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah:³⁶

a. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan faktor pendidikan yang penting, sebab tanpa peserta didik kegiatan pendidikan tidak akan berlangsung. Faktor dalam diri peserta didik sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau pencapaian prestasi belajar peserta didik. Faktor dalam diri peserta didik tersebut seperti kemampuan intelegensi, keadaan jasmani dan keadaan fisiologi dan psikologinya.

b. Faktor Pendidik

Hal ini sangat penting dalam rangka membawa peserta didik kepada prestasi belajar yang lebih baik, hal ini akan banyak dipengaruhi oleh cara mengajar yang efektif, sehingga prestasi belajar peserta didik akan maksimal. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya yang mempunyai tugas mengajar pengetahuan, menanamkan keimanan kedalam jiwa peserta didik, mendidik agar anak taat menjalankan

³⁵ Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h.7

³⁶ *ibid*, h. 8

ajaran agama dan berakhlak mulia. Tentang pertanggung jawaban seorang pemimpin, dalam hal ini seorang guru dalam al-Qur'an telah dijelaskan sebagai berikut:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ ؕ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ
مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ؕ كُلُّ أُمَّرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.

(QS. At-Thur : 21).³⁷

c. Faktor Tujuan Pendidikan

Faktor ini sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam, sebab tujuan itulah yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, tanpa ada tujuan yang jelas, sulit untuk mengontrol sampai sejauhmana yang telah dicapai oleh peserta didik.

d. Faktor Alat-Alat Pendidikan

Maksudnya adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan agama berupa alat tulis, buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain. Tanpa alat-alat tersebut sulit prestasi belajar peserta didik dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 866

e. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan tujuan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pengaruh tersebut dapat positif atau negatif. Keluarga lestari yang agamis dapat menjamin ketenangan psikologis dan sosial dalam hubungan siswa dan lingkungan sekitar. Demikian juga cara hidup lingkungan di sekitar rumah dimana peserta didik tinggal, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Seandainya mereka dilingkungan yang rajin belajar, secara otomatis mereka juga akan rajin belajar.³⁸

C. Problematika Pengembangan Potensi Akademik Siswa dalam Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi-potensinya agar menjadi pribadi yang bermutu. Indikator keberhasilan dari sebuah proses belajar di sekolah dalam mengemban tugasnya dapat diukur dengan potensi akademik yang dimiliki siswa.

³⁸ Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h. 10

Potensi akademik merupakan kemampuan yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar setelah melakukan proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan dan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan setelah siswa mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai.³⁹ Di sekolah siswa dituntut untuk terus meningkatkan prestasi akademiknya, di tengah kesibukan dan kepadatan tugas-tugas sekolah baik tugas-tugas akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa.

Dalam pengembangan potensi akademik siswa tidak lepas dari Problematika. Problematika merupakan kendala-kendala atau masalah yang dihadapi guru BK dalam mengembangkan potensi akademik siswa dan siswa itu sendiri. Problematika pengembangan potensi akademik siswa merupakan salah satu permasalahan yang ada di dalam bimbingan karir.

Bimbingan karir merupakan Proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkan, mengambil dan meyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya.⁴⁰ Dimana tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan diri secara

³⁹ <http://sosbud.kompasiana.com/2012/07/24/mengenal-dan-mengembangkan-potensi-diri-479321.html>, diakses pada tanggal 18 September 2013

⁴⁰ Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung : CV Angkasa, 2005), h. 11

optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam proses persiapan memasuki dunia kerja atau menapak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan mengambil keputusan mengenai karir dimasa depan.⁴¹

⁴¹ Winkle, W.S dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), h. 668